

The Effectiveness of Online Seminar in Increasing Motivation and Knowledge of Taking Antiretrovirals (ARVs) Among People with HIV AIDS (PWHAs)

Maharsi,E.D¹,Djannatun,T².,Maulidyasari,S³

Fakultas Kedokteran Kedokteran

Universitas Yarsi, Jakarta, 12260

Telp : (021) 4206674 ext 5027, Fax : (021)

E-mail : ¹eri.dian@yarsi.ac.id, ²titiiek.djannatun@yarsi.ac.id, ³maulidyasari@yarsi.ac.id

Background: ARVs discovery is a revolution in the treatment of PWHAs. The success of HIV/AIDS treatment is determined by the adherence of taking ARV. Nonadherence can be caused by physical discomfort of taking ARVs. Nonadherence can foster HIV resistance. Motivation and knowledge are needed for ARV therapy adherence. There is a need for activity to increase motivation and knowledge of PWHAs in taking ARVs. Objectives: To find out the effectiveness of online seminars in increasing the motivation and knowledge of PWHAs in taking ARVs. Method: implemented by holding an online seminar to PWHAs and to find out the description of motivation, and knowledge in the taking of ARVs, respondents were given pretest and posttest. Results: 56 Respondents filled the pretest and posttest consisted of 60.7% men, 39.3% women, the most age 53.5% is 30 to 40 years, high school education is the most 57.1%, who take ARV 80.4%; Motivation: The most motivation of taking ARVs were came from Doctors/Nurses/Psychologists/health workers 22%. The most reason 35.7% to be able to get activity as before. 19.6% of respondents were unmotivated nor did they take ARV. Knowledge; 92.9% of respondents had good knowledge and there was no change between pretest and post-test. It could be because respondents who took ARVs already had prior knowledge about ARV. Conclusion: Respondents who took ARVs were respondents who were motivated and also had good knowledge about ARVs. Respondents who didn't take ARV had no motivation. But not all respondents who didn't take ARV had less knowledge. The most motivation for taking ARVs came from Doctors/Nurses/Psychologists/health workers. Suggestion: Online Seminar was needed to to encouraged and maintain the motivation and knowledge about taking ARVs in PWHAs.

Key words: ARV, PWHAs, Motivation, Knowledge, Effectiveness

Efektifitas Seminar Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Pengetahuan ODHA Dalam Mengkonsumsi Anti Retroviral (ARV)

Latar Belakang: Penemuan ARV merupakan sebuah revolusi dalam pengobatan ODHA. Keberhasilan pengobatan HIV/AIDS ditentukan oleh kepatuhan minum ARV. Ketidakepatuhan dapat disebabkan oleh ketidaknyamanan fisik saat mengonsumsi ARV. Ketidakepatuhan dapat mendorong resistensi HIV. Motivasi dan pengetahuan dibutuhkan agar patuh terhadap terapi ARV. Perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan ODHA dalam mengonsumsi ARV. Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas seminar daring dalam meningkatkan motivasi dan pengetahuan ODHA dalam mengonsumsi ARV. Metode: dilaksanakan dengan mengadakan seminar online kepada ODHA dan untuk mengetahui gambaran motivasi, dan pengetahuan dalam penggunaan ARV pada ODHA, responden diberikan pretest dan posttest. Hasil: 56 Responden yang mengisi pretest dan posttest terdiri dari 60,7% laki-laki, 39,3% perempuan, usia terbanyak 53,5% adalah 30 sampai 40 tahun, pendidikan SLTA terbanyak 57,1%, yang memakai ARV 80,4%; Motivasi: Motivasi mengonsumsi ARV terbanyak berasal dari Dokter/Perawat/Psikolog/Petugas Kesehatan sebesar 22%. Alasan terbanyak 35,7% untuk bisa beraktivitas seperti semula. 19,6% responden tidak termotivasi dan tidak menggunakan ARV. Pengetahuan; 92,9% responden memiliki pengetahuan yang baik dan tidak ada perubahan antara pretest dan post-test. Hal ini dapat terjadi karena responden yang mengonsumsi ARV sudah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang ARV. Kesimpulan: Responden yang mengonsumsi ARV adalah responden yang memiliki motivasi yang baik dan pengetahuan yang baik pula tentang ARV. Responden yang tidak mengonsumsi ARV adalah responden yang tidak termotivasi dan sebagian memiliki pengetahuan kurang. Saran: Seminar daring perlu didorong untuk meningkatkan dan menjaga motivasi dan pengetahuan dalam mengonsumsi ARV pada ODHA

Kata kunci: ARV, ODHA, Motivasi, Pengetahuan, Efektifitas

1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu jenis penyakit menular yang menimbulkan angka kesakitan dan kematian tinggi. Penemuan Anti Retroviral (ARV) merupakan terobosan besar dan hal ini sangat membantu dalam penanganan HIV/AIDS. Penggunaan ARV pada pasien dengan hasil tes HIV positif merupakan upaya untuk memperpanjang umur harapan hidup penderita HIV/AIDS yang dikenal dengan istilah ODHA (orang dengan HIV AIDS). ARV bekerja melawan infeksi dengan cara memperlambat penggandaan HIV dalam tubuh. Umumnya ARV efektif digunakan dalam bentuk kombinasi, bukan untuk menyembuhkan, tetapi untuk memperpanjang hidup ODHA sehingga ODHA lebih sehat, dan lebih produktif dengan mengurangi viraemia dan meningkatkan jumlah sel-sel CD4⁺ (Yuyun, 2013). Dengan teratur mengkonsumsi ARV juga akan berpengaruh dan sebagai upaya terhadap pencegahan penularan ke pasangan beresiko (Naomi, 2016).

Kepatuhan atau *adherence* adalah suatu gambaran keadaan pasien yang mematuhi pengobatannya atas dasar kesadaran sendiri, bukan semata-mata mematuhi perintah dokter. Kepatuhan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi ARV (Depkes RI, 2006). Hasil analisis mengungkapkan bahwa faktor faktor pendukung kepatuhan minum ARV yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu motivasi untuk hidup, keinginan sembuh/sehat, menganggap obat sebagai vitamin dan keyakinan terhadap agama. Selain itu faktor ketersediaan obat ARV dan dukungan sosial juga mendukung kepatuhan ODHA. Faktor dukungan sosial yaitu dukungan keluarga, rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak, keinginan menikah, dukungan teman-teman di KDS (Kelompok Dukungan Sebaya), LSM dan dari tokoh agama serta hubungan baik dengan tenaga kesehatan. Faktor internal perlu ditingkatkan dengan memotivasi ODHA. Faktor eksternal ditingkatkan dengan melibatkan peran keluarga, KDS, LSM dan tenaga kesehatan serta memperbaiki akses, keterjangkauan dan edukasi kepada masyarakat (Yuyun, 2013). Ketidakpatuhan ODHA dalam terapi ARV dapat menyebabkan berhentinya terapi, meningkatkan resiko kematian, menyulitkan evaluasi pelayanan terapi ARV dan meningkatkan resiko resistensi ARV jika ingin memulai kembali terapi ARV (Abdul, 2016). Kepatuhan terapi merupakan permasalahan yang sering dijumpai pada ODHA. Penelitian lain menyatakan bahawa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan

orang dengan HIV positif dalam minum obat ARV antara lain faktor intrinsik berupa harapan/keinginan dan kepercayaan dan faktor ekstrinsik berupa dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan tenaga kesehatan (Yelli, et al, 2018). Kepatuhan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi ARV. Resiko kegagalan terapi terjadi jika pasien sering lupa minum obat. Untuk mencapai efek terapi menekan penggandaan virus yang optimal diperlukan tingkat kepatuhan setidaknya 95% (Depkes RI, 2006). Faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan terapi ARV adalah rendahnya persepsi kerentanan, persepsi kesakitan dan persepsi manfaat pada diri ODHA juga adanya persepsi hambatan yaitu keluhan efek samping, ketiadaan akses dan rasa malu (Abdul, 2016). Ketidakpatuhan minum ARV diantaranya disebabkan adanya efek samping yang dirasakan diantaranya mual, demam, ruam-ruam di kulit, seperti orang mabuk, dan lain-lain. Pada awal-awal minum obat sebagian besar ODHA tidak tahan akan efek samping obat (Sugiharti, et.al., 2014).

Media edukasi yang dapat digunakan untuk penyuluh kesehatan dapat berupa media visual, media audio, media audiovisual dan animasi, serta media komputer ditujukan agar pasien tidak bosan dalam proses pembelajaran, mampu mendorong dan memotivasi pasien untuk lebih patuh terhadap program pengobatan dan merubah pola hidup yang tidak sehat, serta akan membantu memperjelas materi yang akan disampaikan (Sinta, 2016). Untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan pengetahuan mengenai kepatuhan ARV di kalangan ODHA juga dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan edukasi melalui seminar. Seminar dapat dilakukan dengan luring ataupun daring. Dengan dilakukannya seminar daring maka akan diketahui keefektifan seminar daring dalam meningkatkan motivasi dan pengetahuan ODHA dalam kepatuhan minum ARV. Edukasi melalui seminar daring ini pun dapat memberikan manfaat bagi kalangan ODHA di berbagai wilayah mengenai menumbuhkan, dan meningkatkan motivasi dan pengetahuan tentang keputusan memulai mengkonsumsi ARV dan kepatuhan mengkonsumsi ARV.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan melalui seminar daring menggunakan platform Zoom dan dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020. Seminar menghadirkan narasumber dari psikolog yang menyampaikan upaya motivasi dalam kehidupan ODHA dan pakar HIV/AIDS yang memaparkan mengenai HIV dan ARV. Peserta seminar adalah ODHA dan KDS di seluruh wilayah Indonesia. Setelah pemaparan oleh narasumber dilakukan diskusi interaktif. Untuk mengukur gambaran motivasi dan pengetahuan, maka responden diberikan pretes dan postest. Data hasil kuesioner akan dianalisis univariate untuk melihat karakteristik responden dan gambaran motivasi dan pengetahuan mengenai konsumsi ARV.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Penyuluhan

Seminar daring bertajuk “Meraih Kualitas Hidup Lebih Baik Dengan ARV”. Narasumber dari konselor kesehatan HIV/AIDS menyampaikan materi mengenai pentingnya hal-hal berikut ini:

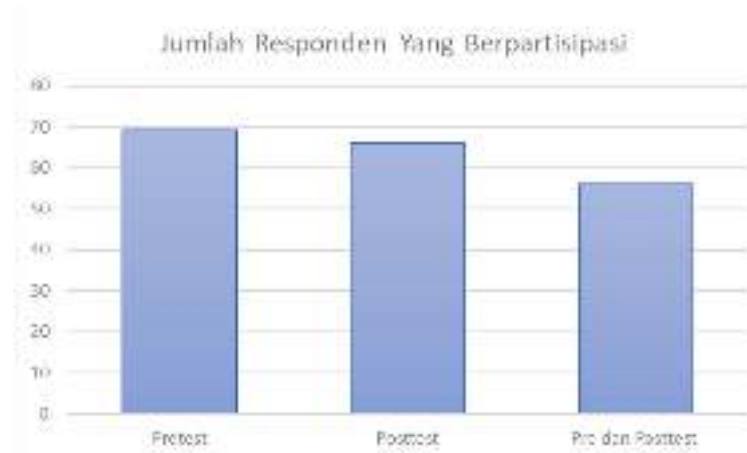
1. Perlunya mengkonsumsi ARV
2. Kapan mulai konsumsi ARV
3. Konseling ARV
4. Algoritme pemeriksaan laboratorium viral load HIV
5. Menyiasati patuh konsumsi ARV
6. Efek samping ARV
7. Menyiasati stigma dan diskriminasi

Narasumber berkaitan materi motivasi disampaikan oleh psikolog yang menguraikan materi mengenai

1. Pengertian berpikir positif
2. Manfaat berpikir positif
3. Tahapan berpikir positif
4. Kendala dalam berpikir positif

Setelah dilakukan edukasi oleh narasumber dan serangkaian tanya jawab dan pengisian post test, maka diperoleh data dari responden sebagai berikut.

3.1 Karakteristik Responden



Gambar 1. Jumlah Responden Yang Berpartisipasi Pada Pretest dan Posttest

Pada saat sebelum seminar dilaksanakan, terdapat 69 responden yang bersedia mengisi pretest dan mendaftar kegiatan. Pada saat seminar akan di laksanakan, terdapat kendala bergabung pada platform zoom dari peserta, sehingga beberapa peserta gagal mengikuti seminar. Di sesi pengisian posttest terdapat 66 responden yang mengisi. Untuk keperluan analisis maka dipilih 56 responden yang berpartisipasi baik pada pretest dan posttest.

Karakteristik responden terlihat seperti tabel 1 berikut ini.

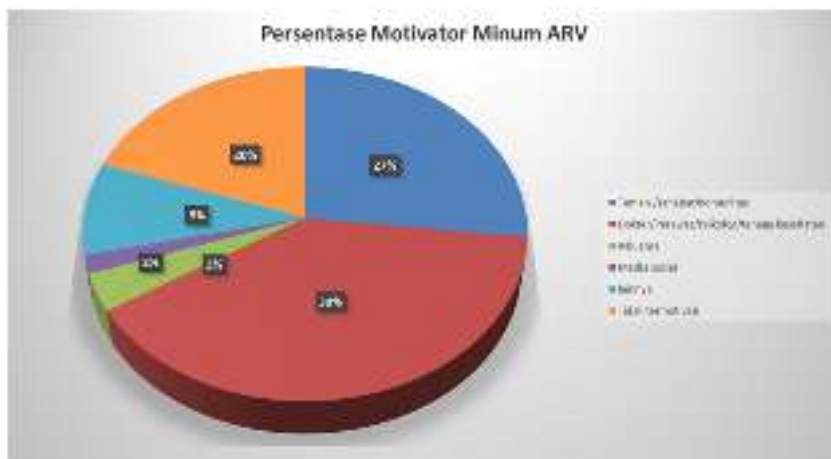
Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Prosentase
Jenis kelamin	
Laki-laki	61%
Perempuan	39 %
Usia	
Kurang dari 20 tahun	2 %
20 tahun – 30 tahun	25 %
30 tahun-40 tahun	53 %
40 tahun-50 tahun	20 %
Pekerjaan	
Pelajar/mahasiswa	3,6 %
Ibu rumah tangga	5.4 %
PNS	8,9 %
Entertain/hiburan	3.6 %
Karyawan swasta	26.8 %

Wirausaha mandiri/pedagang/pebisnis	3,6 %
Lainnya	37,5 %
Tidak bekerja	10,7 %
Pendidikan	
SMP	5 %
SMA	57 %
D1/D2/D3	13 %
S1	23 %
S2 atau lebih	2 %
Minum ARV	
Minum ARV	80 %
Tidak minum ARV	20 %

Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan. Responden dengan rentang usia 30 tahun sampai dengan 40 tahun sebagai responden terbanyak. Responden dengan kategori pekerjaan lainnya atau yang tidak termasuk dalam pengkategorian pada kuisioner sebagai responden terbanyak. Responden dengan pendidikan terakhir SMA sebagai responden terbanyak. Sebagian besar responden telah mengonsumsi ARV.

3.2 Gambaran Motivasi



Gambar 2. Prosentasi Motivator Minum ARV

Sesuai analisis, hipotesis penulis bahwa ODHA yang telah memutuskan minum ARV, mereka telah memiliki motivasi yang baik dan mereka masih membutuhkan motivator agar motivasi tetap terjaga untuk patuh minum ARV. Oleh

karena itu solusi kami berikan pada seminar ini dengan menghadirkan narasumber psikolog.

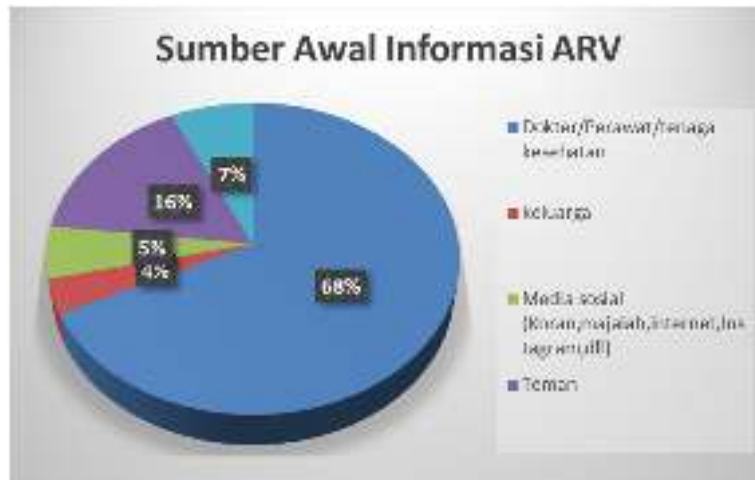
Hasil analisis penulis menunjukkan responden terbanyak mendapatkan motivasi dari Dokter/ Perawat/ Psikolog/ /Tenaga Kesehatan. Menurut Danik dan Mulyaningsih (2016), perawat berperan baik sebagai educator dalam minum ARV dan terdapat hubungan yang bermakna antara perawat sebagai educator kepatuhan ARV dengan kepatuhan konsumsi obat ARV di klinik VCT RSUD Dr. Moewardi.



Gambar 3. Prosentasi Alasan Minum ARV

Responden terbanyak menyatakan bahwa alasan minum ARV agar bisa bekerja/aktivitas seperti semula. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa orang dengan HIV positif memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik, serta mendapatkan dukungan keluarga dan dukungan dari teman agar kualitas kesehatan orang dengan HIV positif semakin baik dengan patuh dalam terapi ARV (Yelli, et al.,2018). Bagi ODHA yang statusnya sudah diketahui oleh keluarga dan keluarganya dapat menerima kondisi mereka, maka faktor keluarga biasanya menjadi pendukung utama. Biasanya orang tua, suami/istri, anak menjadi orang-orang terdekat yang mengingatkan untuk minum obat (Sugiharti, et al, 2014).

3.3 Hasil Karakteristik Pengetahuan



Gambar 4. Prosentasi Sumber Informasi ARV

Responden terbanyak memperoleh informasi tentang ARV dari Dokter/perawat/ /tenaga kesehatan.



Gambar 5. Prosentasi Pengetahuan tentang ARV

Sesuai analisis, hipotesis penulis bahwa ODHA yang telah memutuskan minum ARV, mereka telah memiliki pengetahuan yang baik sehingga mengetahui resiko apabila tidak patuh. Oleh karenanya mereka masih membutuhkan motivator agar motivasi tetap terjaga untuk patuh minum ARV. Oleh karena itu solusi kami berikan pada seminar ini dengan menghadirkan narasumber pakar di HIV yang juga menjelaskan tentang ARV.

Sebagian besar responden yang juga berpendidikan SMA telah memiliki pengetahuan yang baik tentang ARV. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki tingkat pendidikan menengah berpengaruh kepada kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2003). Menurut Salam et al (2013) pendidikan yang tinggi mendukung seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait kesehatan maupun dampak penyakit yang mungkin diderita. Bertambahnya pengetahuan responden mengenai penyakit dan pengobatannya diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Lebih lanjut dapat menekan angka kejadian HIV/AIDS di masyarakat. Menurut Rifa dan Desi, 2019 bahwa ODHA yang masih tertutup mendapat dukungan dari LSM dan KDS sebagai pendukung. Pada umumnya orang yang tergabung dalam KDS atau LSM mendapatkan ilmu lebih banyak dari kelompoknya, selain itu saling memberi motivasi dalam kepatuhan meminum obat.

Responden yang Sebagian besar telah memutuskan minum ARV menunjukkan adanya motivasi dan sekaligus memiliki pengetahuan yang baik tentang ARV. Menurut Yuyun, 2013, tingkat pengetahuan tinggi biasanya lebih patuh karena ODHA telah mengetahui keparahan penyakit yang mereka alami dan kepatuhan terapi ARV telah memberikan perbaikan bagi kualitas hidup mereka baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Secara fisik ODHA merasa lebih segar dan tidak lemas. Secara psikologis merasa sehat seperti belum terkena HIV dan lebih percaya diri untuk bisa hidup lebih lama. Secara sosial mereka bisa beraktivitas dengan normal seperti sediakala.

Berkaitan dengan metode edukasi pada kegiatan ini yang dilaksanakan melalui seminar daring dengan menghadirkan animasi audiovisual, sebagian besar responden menyatakan bermanfaat, penyampaian narasumber jelas dan respon narasumber terhadap pertanyaan baik. Penelitian lain menyatakan bahwa metode edukasi berbasis gabungan audiovisual dan tutorial tentang ARV lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS dibanding yang berbasis tunggal audiovisual atau tutorial saja (Sinta, 2016).

Tabel 2. Kesan Responden Terhadap Pelaksanaan Seminar Daring

Variabel	Respon	Prosentase
Kemanfaatan seminar daring	Manfaat	95%
	Tidak manfaat	5%
Narasumber jelas dan mudah dipahami	Setuju	89%
	Tidak setuju	2%
	Tidak terlalu setuju	9%
Respon baik dari narasumber terhadap pertanyaan	Setuju	93%
	Tidak setuju	4%
	Tidak terlalu setuju	3%

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a) Responden yang mengkonsumsi ARV adalah responden yang memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik tentang ARV.
- b) Responden yang belum mengkonsumsi ARV adalah responden yang tidak termotivasi
- c) Responden yang belum mengkonsumsi ARV hanya sebagian yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang ARV.
- d) Motivasi paling besar dalam mengkonsumsi ARV berasal dari Dokter / Perawat / Psikolog / tenaga kesehatan.
- e) Informasi berkaitan ARV terbesar bersumber dari dokter/perawat dan tenaga Kesehatan.

Saran

Seminar daring perlu digalakkan sebagai sarana untuk menjaga motivasi dan pengetahuan dalam mengkonsumsi ARV pada ODHA.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,K.M., 2016. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Ketidapatuhan Terapi Antireteroviral (ARV) pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Pemalang. Skripsi, 2016. [Http://lib.unnes.ac.id/26260/1/6411914001.pdf](http://lib.unnes.ac.id/26260/1/6411914001.pdf).
- Danik, A., dan Mulyaningsih, 2016. Peran Perawat Sebagai Educator Mempengaruhi

Kepatuhan Konsumsi Obat Antiretroviral (ARV) Bagi Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 3, Nomor 3, Desember 2016, hlm. 183–188.

Depkes, R.I., 2006. *Pedoman Nasional Perawatan, Dukungan dan Pengobatan bagi ODHA*. Depkes RI : Jakarta. 2006.

Naomi, N., 2016. Pengaruh Perilaku Keteraturan Terapi ARV Pada Pasien HIV/AIDS Terhadap Pencegahan Penularan Keluarga Beresiko (OHIDHA) Di IPPI Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016.

Notoadmojo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Rifa, F., dan Desi, N., 2019. Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Tingkat Ekonomi Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Pada Penderita HIV/AIDS Di Yayasan Matahati Pangandaran. http://eprints.uad.ac.id/15131/1/T1_1500029043_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.

Salam A El, Eman M, Swahky, Ayman Y, El-Nahas. 2013. The Relationship Among Job Satisfaction, Motivation, Leadership, Communication, and Psychological Empowerment: An Egyption Case Study. *SAM Adv Manag J*

Sinta, F., 2016. Efektivitas Pemberian Edukasi Berbasis Audiovisual dan Tutorial Tentang Antiretroviral (ARV) Terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien HIV/AIDS di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung Tahun 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/261806-none-6d6c4250.pdf>.

Sugiharti, et.al., 2014. Gambaran Kepatuhan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dalam Minum Obat ARV Di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2011-2012. *Adherence Profile of People Living With HIV-AIDS (PLWHs) on Taking Antiretroviral In Bandung, West Java, 2011-2012*

Yelli, Y.R., et al, 2018. Motivasi Orang Dengan HIV Positif Dalam Kepatuhan Minum Obat ARV (Antiretroviral) Di LSM Victoryplus Yogyakarta. *Jurnal Formil KesMas Respati* Vol 3, No 1 (2018).

Yuyun, Y., et al, 2013. Faktor -faktor Pendukung Kepatuhan Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) Dalam Minum Obat Antiretroviral di Kota Bandung dan Cimahi. *Bul. Penelit. Kesehat*, Vol. 41, No. 2, 2013: 72 - 83.